PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Program Studi
Sarjana Manajemen

Oleh :

VICTORIA VERANDA PIMBA DJUMA
2016210463

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Victoria Veranda Pimba Djuma
Tempat, Tanggal Lahir	:	Larantuka, 25 Februari 1998
N.I.M	:	2016210463
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Kosentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efiseiensi, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal ……..

(Dr. Drs. Ec. HERIZON, M.Si.)
NIDN. 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D.)
NIDN. 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY ON PROFITABILITY IN NON-FOREIGN EXCHANGENATIONAL PRIVATE BANKS

Victoria Veranda Pimba Djuma
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016210463@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Profitability is one of the right indicators to measure the performance of a bank. This study aims to analyze whether liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, and solvency simultaneously and partially have a significant effect on ROA. This study uses secondary data taken from the documentation method. This data is taken from the financial statements issued by the National Non-Foreign Exchange Private Commercial Bank in the period 2014 to 2019. The sampling technique used was purposive sampling. Multiple linear regression is used for analysis. Based on the results of the analysis, it shows that the liquidity as measured by the LDR and IPR has an insignificant negative effect. Assert quality as measured by NPL and APB has an insignificant negative effcet. The sensitifity as measured by the IRR has as insignificant effect. Efficiency as measured by FBIR has as positive insignificant and measured by BOPO has a significant negative effect. The solvency as measured by the FACR has a significant positive effect.

Keyword : liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, solvability, ROA.

PENDAHULUAN

Bank saat ini merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian sebuah negara dapat diukur dari kemajuan bank pada negara tersebut. UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, antara lain menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa pada bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung. Pada dasarnya tujuan dari bank adalah untuk melanjutkan sistem pembayaran melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terwujudnya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai hal transaksi ekonomi.

Bank mempunyai suatu tujuan dimana bank harus mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank tersebut. Profitabilitas ialah mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan.. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka

semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah ROA. ROA adalah kemampuan perusahaan pada menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. ROA sangat penting bagi bank, karena ROA digunakan untuk ngukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA yang dimiliki suatu bank baiknya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian dengan yang dialami pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukan pada tabel 1.1 dari enam belas bank, diketahui bahwa terdapat delapan bank yang mengalami penurunan.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA
Periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019

Nama Bank	2015	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	Rata-Rata Trend	Rata-Rata ROA
PT Bank Artos Indonesia	0.01	-5.25	-5.26	-1.06	-5,26	-2.76	-1.7	3.66	6.42	0.91	-1.08
PT Bank Bisnis Internasional	2.09	2.49	0.4	3.3	0.81	3.84	0.54	3.15	-0.69	0.26	2.83
PT Bank Fama Internasional	2.41	2.34	-0.07	2.08	-0.26	2.54	0.46	0.84	-1.7	-0.39	1.7
PT Bank Harda Internasional	-2.82	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	-0.32	4.74	0.62	-1.13
PT Bank Ina Perdana	1.05	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.5	-0.32	0.19	-0.31	-0.21	0.71
PT Bank Jasa Jakarta	2.36	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.51	-0.05	2.26	-0.25	-0.02	2.48
PT Bank Kesejateraan Ekonomi	0.93	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	-0.73	-1.3	0	0.68
PT Bank Mayora	1.24	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.73	-0.08	0.51	-0.02	-0.18	0.93
PT Bank Multiarta Sentosa	1.6	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.67	0.04	1.75	0.08	0.03	1.68
PT Bank Mitraniaga	0.71	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	-0,62	-1,13	-0,33	0,34
PT Bank Nationalnobu	0,38	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,49	0,07	0,02	1,09
PT Bank Royal Indonesia	0,43	0,41	-0,02	-2,14	-2,55	0,53	2,67	0,39	-0,14	-0,01	-0,07
PT Bank Sahabat Sampoerna	1,42	0,74	-0,68	0,65	-0,09	1,21	0,56	0,45	-0,76	-0,24	0,89
PT Bank Amar Indonesia	1,15	-5,08	-6,23	0,79	5,87	1,59	0,8	3,34	1,75	0,54	0,35
PT Bank Yudha Bakti	1,16	2,53	1,37	0,43	-2,1	-2,83	-3,26	0,5	3,33	-0,16	0,35
PT Prima Master Bank	0,5	-2,26	-2,76	0,76	3,02	0,92	0,16	0,95	0,03	0,11	0,17
Rata-rata	0,91	0,42	-0,49	0,79	0,37	0,43	-0,36	1,05	0,62	0,05	0,8

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukan masih terdapat masalah yang terjadi pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa, yang dilihat dari rata-rata trend yang negatif yaitu bank PT Bank Fama Indonesia dengan rata-rata trend -0,39, PT Bank Ina Perdana dengan rata-rata trend -0,21, PT Bank Jasa Jakarta dengan rata-rata trend -0,02, PT Bank Mayora dengan rata-rata trend -0,18, PT Bank Mitraniaga dengan rata-rata trend -0,33, PT Bank Royal Indonesia dengan rata-rata trend -

0,01, PT Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata trend -0,24, dan PT Bank Yudha Bakti dengan rata-rata trend -0,16. Fenomena ini yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan mengkaitkannya pada faktor yang mempengaruhinya.

Kinerja keuangan bank yang meliputi seperti Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas secara teoritis sangat berpengaruh pada besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh suatu Bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Non Devisa serta mengetahui diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR,BOPO, dan FACR yang memilki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian atas keberhasilan sebuah perusahaan yang diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan (Fahmi, 2015 : 2). Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu likuidiatas, kualitas asset, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas. Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut:

Likuiditas Bank

Likuiditas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2018 : 223). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah (Kasmir, 2018 : 223-227)

1. LDR

LDR adalah untuk mengukur komposisi jumalah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dirumuskan sebagai berikut :

LDR= $\frac{\textbf{\textit{jumlah kredit yang diberikan}}}{\textbf{\textit{total dana pihak ketiga}}} x100\%$(4)

Keterangan :

a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
b. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. IPR

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

IPR = $\frac{\textbf{\textit{SB}}}{\textbf{\textit{Total DPK}}} x100\%$ .....(5)

Keterangan :

a. Surat berharga terdiri dari sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah.

b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

3. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari QR adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{Cash\ Asset}{\text{Total Deposit}} \text{ x } 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

a. Cash asset : kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, Aset Likuid dalam valuta asing.
b. Total Deposito : giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

4. CR

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\boldsymbol{Kas + SB\ Jk\ Pendek}}{\boldsymbol{Kewajiban\ Jk\ Pendek}} \boldsymbol{x100}\% \quad (7)$$

Keterangan:

a. Kas + surat berharga jk pendek : kas giro dengan bank lain.
b. Kewajiban jk pendek : harus segera dibayar dengan rupiah serta valuta asing.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

Kualiatas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset produktif yang dimilik bank (Kasmir, 2015 : 301). Rasio yang digunakan adalah :

1. NPL

NPL menunjukan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rumus NPL antara lain sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\boldsymbol{kreditbermasalah}}{\boldsymbol{totalkredit}} \boldsymbol{x100} \quad (8)$$

Keterangan :

a. Kredit bermasalah dimana kualiatas kurang lancer, diragukan dan macet.
b. Total kredit : pada pihak ketiga.

2. APB

Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kuranglancar, diragukan, dan macet apabila rasio APB menunjukkan angka yang semakin besar maka dapat disimpulkan semakin buruk kualitas aset produktif, sebalikannya apabila menunjukkan angka semakin kecil maka semakin baik kualitas aset produktif pada bank tersebut. Aset produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB: \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ x } 100\% \quad (9)$$

Keterangan:

a. Cakupan omponen dan kualitas asset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum.
b. Asset produktif bermasalah adalah asset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
c. Asset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai

tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelumdikurangi CKPN).

d. Total asset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelumdikurangi CKPN).

Rasio kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dari kecukupan manajemen risikonpasar (Veithzal Rivai, 2016 : 458). Rasio yang diukur antara lain sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (*IRR*)*

IRR adalah perubahan suku bunga yang dapat memberi pengaruh yang buruk atas pendapatan yang diterima dari bank atau pengeluaran yang dilakukan oleh bank. Rumus IRR antara lain sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\textit{interest rate sensitivity asset}}{\textit{interest rate sensitivity liabilities}} x100\% \quad (12)$$

Keterangan :

a. *Interest rate ratio sensitivity asset* terdiri dari sertifikasi BI + giro bank lain + obligasi + pemerintah+ penempatan bank lain+ surat-surat berharga+ kredit yang diberikan+ penyertaan.

b. *Interest sensitivity liabilities* terdiri dari giro + tabungan + simpanan berjangka + simpanan bank lain + pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN menunjukan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Dapat didefenisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari elisih aset dan pasiva dalam neraca untuk setiap valutaasing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan alam rupiah . Posisi devisa netto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\textit{Aktv Valas} - \textit{Psv Valas}) + \text{Selisih } \textit{Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\% \quad (13)$$

Keterangan :

a. Aset valas terdiri dari: giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.

b. Pasiva valaster diri dari: Giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito

c. *Off balance sheet*: tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi

d. Modal : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainya, saldo.

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam biaya guna memperoleh laba serta dapat membiayai

operasionalnya (Taswan, 2015 : 120). Rasio yang diukur antara lain sebagai berikut:

1. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah pendapatan operasional yang ada diluar bunga. Semakin baik free base income, makin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR antara lain sebagai berikut :

FBIR= $\frac{\textit{Penda. Ops. Diluar Pend. bunga}}{\textit{Pend.. bunga}} \boldsymbol{x}100\%$ (11)

Keterangan :

a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bungaseperti hasil bunga, pendapatan margin dann bagi hasil, provisi dan komisi.
b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, *fee* dan lain - lain.

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbanding antara biaya opersional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapatdihitung dengan rumus sebagai berikut :

BOPO $= \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$ x 100%

Keterangan :

a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

Pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lainnya.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2018 : 219). Rasio yang diukur adalah:

1. *Faced Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR merupakan penanaman aset terhadap modal. Aset tetap terdiri dari dua kelompok yakni aset tetap dan inventaris kantor serta barang percetakan. Rumus FACR antara lain sebagai berikut :

FACR = $\frac{\textit{aktiva tetap}}{\textit{modal}}$x 100% (14)

Keterangan :

a. Aset tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aset tetap dan inventaris di neraca bagian aset.
b. Total modal adalah penjumlahan antara modal inti dengan modal pelengkap.

2. *Capital Asequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjaga aset yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rumus CAR antara lain sebagai berikut :

CAR= $\frac{\textit{modal bank}}{\textit{aktiva tertimbang menurut risiko}} \boldsymbol{x}100\%$ (15)

Keterangan :

a. Modal : penjumlahan modal inti (Tier 1), modal pelengkap (Tier 2), dan

modal pelengkap tambahan (Tier 3).

b. ATMR : penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah FACR.

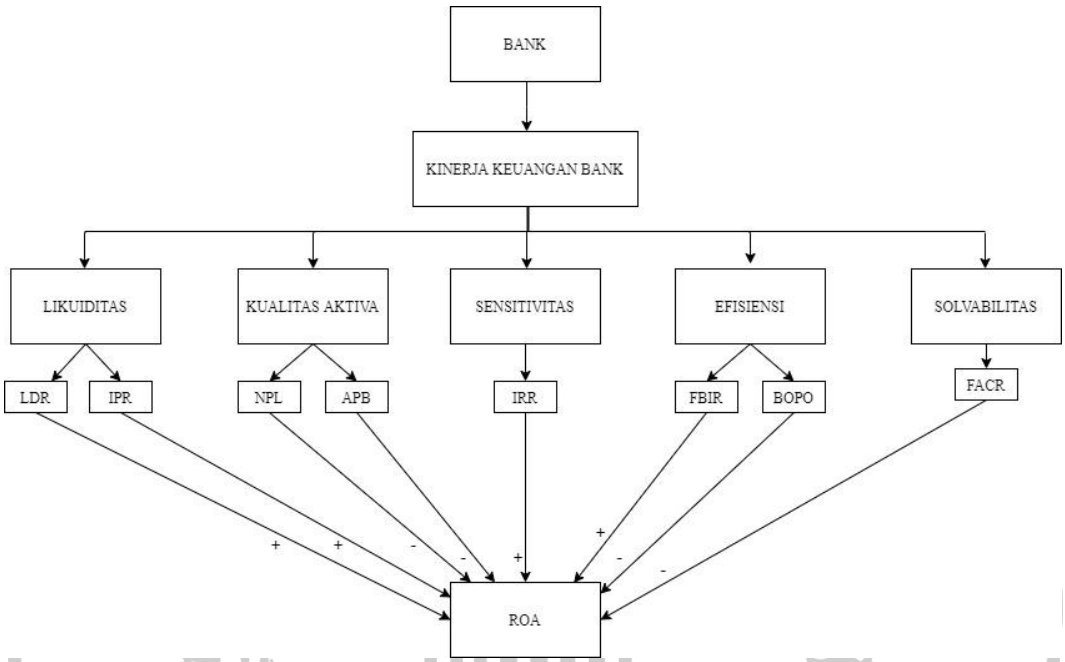

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa kinerja Bank yang diukur dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, LDR dan IPR, rasio kualitas aset, NPL dan APB, rasio sensitivitas, IRR, dan rasio efisiensi, FBIR dan BOPO serta rasio solvabilitas yaitu FACR akan mempengaruhi *return on aset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, dan juga penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunkakan sebagai peneliti diperoleh dari pihak lain yang belum diolah, bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan Otorias Jasa Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, aspek tinjauan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR pada variabel terikat return on asset pada BUSN Non Devisa triwulan 1 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel

terikat. Variabel bebas penelitian ini yang disimbolkan dengan X adalah :

1. LDR = X1
2. IPR = X2
3. NPL = X3
4. APB = X4
5. IRR = X5
6. FBIR = X6
7. BOPO = X7
8. FACR =X8

Variabel terikat penelitian ini disimbolkan dengan Y adalah ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***1. Return On Asset* (ROA)**

ROA adalah perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang sudah dimiliki BUSN Non Devisa dari triwulan 1 tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat mengunakan rumus nomor satu.

2. LDR

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pada pihak ketiga yang diterima BUSN Non Devisa dari triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat mengunakan rumus nomor empat.

3. IPR

IPR adalah perbandingan antara surat berharga yang dimilik bank dengan dana pada pihak ketiga yang diterima BUSN Non Devisa pada triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat mengunakan rumus nomor lima.

4. NPL

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki BUSN Non Devisa pada triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus ke delapan.

5. APB

APB adalah rasio perbandingan aset produktif bermasalah dan dibagi dengan total aset produktif Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan 1 2015- triwulan IV 2019. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus ke sembilan.

6. IRR

IRR adalah perbandingan antara aset yang punya sensitivitas bunga oleh BUSN Non Devisa pada triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Satuan ukur yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus ke duabelas.

7. FBIR

FBIR adalah pendapatan antara operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional oleh BUSN Non Devisa pada triwulan 1 tahun 2015sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Satuan ukur yang digunakan adalah
presen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus ke sebelas.

8. BOPO

BOPO adalah rasio pembanding biaya operasional dan pendapatan operasional Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan 1 2015- triwulan IV 2019. Satuan ukur yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus ke sepuluh.

9. FCAR

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya asset tetap inventaris yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan 1 2015- triwulan IV 2019. Satuan yang digunakan adalah persen dan cara menghitungnya dapat menggunakan rumus ke empat belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa perioede tw 1 2015- tw IV 2019 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
TOTAL ASSET BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA
BERDASARKAN NILAI TOTAL ASSET TW IV TAHUN 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	NAMA BANK	TOTAL ASSET	RATA-RATA TREND
1.	PT BANK ARTOS INDONESIA	Rp. 718.949	0.91
2.	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	Rp. 900.389	0.26
3.	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	Rp. 1.279.839	-0.39
4.	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	Rp. 2.512.842	0.62
5.	PT BANK INA PERDANA	Rp. 4.523.152	-0.21
6.	PT BANK JASA JAKARTA	Rp. 6.034.588	-0.02
7.	PT BANK KESEJATERAAN EKONOMI	Rp. 4.689.001	0
8.	PT BANK MAYORA	Rp. 6.433.301	-0.18
9.	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	Rp. 13.209.883	0.03
10.	PT BANK MITRANIAGA	Rp. 7.519.690	-0,33
11.	PT BANK NATIONALNOBU	Rp. 12.079.029	0,02
12.	PT BANK ROYAL INDONESIA	Rp. 803.333	-0,01
13.	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	Rp. 11.382.104	-0,24
14.	PT BANK AMAR INDONESIA	Rp. 3.046784	0,54
15.	PT BANK YUDHA BAKTI	Rp. 5.209.200	-0,16
16.	PT BANK PRIMA MASTER BANK	Rp. 2.475.573	0,11

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id

Peneliti ini tidak meneliti semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah

Purposive Sampling. Purposive sampling adalah metode yang digunakan menentukan jenis sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total asset 4 triliun sampai 6.3 triliun, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memilki rata-rata tren ROA negatif, Bank Konvensional.

Anggota populasi yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kriteria. Kriteria tersebut adalah seperti yang ditunjukan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2.
SAMPEL PENELITAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

No	Nama Bank	Total Asset	Rata-Rata Trend
1	PT Bank Ina Perdana	Rp. 4.523.152	-0.21
2	PT Bank Yudha Bakti	Rp5.209.200	-0.16
3	PT Bank Jasa Jakarta	Rp. 6.034.588	-0.02

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi* www.ojk.go.id

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, dan menggunakan dokumentasi dan data yang dikumpulkan yang sesuai dengan laporan keuangan triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis.

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji F (Simultan)
3. Uji T (Uji Parsial)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data menjelaskan mengenai analisis terhadap variabel penelitian yang akan dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan analisis secara deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR, FACR terhadap ROA pada Bank Umus Swasta Nasional Non Devisa yaitu PT Bank Ina Perdana, PT Bank Yudha Bakti, PT Bank Jasa Jakarta pada periode tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan IV.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR, FACR terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui seberapa signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR memilki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Hasil Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kedelapan variabel pada penelitian yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR. Dan terdapat lima variabel yang sesuai yaitu APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan terdapat tiga variabel yang tidak sesuai yaitu LDR, IPR, dan FACR.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sedangkan dari hasil penelitian pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif dengan koefesien regresi sebesar -0,028 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, sehingga akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan bank meningkat dan ROA pun meningkat. Pada penelitian ini dari periode triwulan 1 2015 sampai triwulan IV 2019 ROA bank-bank menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0.03. Penurunana ROA disebabkan oleh penurunan presentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan presentase total asset, akibatnya penurunan pendapatan bank dari biaya, sehingga laba menurun ROA menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sebesar -0.046 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuain dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar

dibandingkan peningkatan biaya. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Pada penelitian ini dari periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 ROA bank menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefesien regresi negatif sebesar -0.015 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Hal ini peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun menurun. Pada penelitian ini selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2019 ROA bank-bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefesien regresi sebesar -0.013 sehingga penelitian ini sesuai dengna teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan presentase total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun dan ROA bank juga turun. Pada penelitian ini dari periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 bank-bank menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa APB memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa APB memilki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh bisa postif dan negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dengan koefesien regresi sebesar 0.027 persen sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena tren suku bunga menurun.

Ketidaksesuain dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih rendah dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama perioede penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Pada penelitian ini selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 bank-bank menjadi sampel penelitian mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata trend negatif sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Linda Mufidatir Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, dan hasl penelitian menunjukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dengan koefesien regresi sebesar 0.021 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebakan karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasioanl selain bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun bank menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dapat dibuktikan selama perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 ROA bank-bank yang menjadi sampel mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y.Tegu (2018) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, dan hasil penelitian menunjukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dengan koefesien regresi sebesar -0.053 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuian dengan teori ini disebabkan secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasioanal dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasioanal. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA pun menurun. Hal ini dapat dibuktikan dengan selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA secara teoriti adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa FACR mempunyai pengaruh positif dengan koefesien regresi sebesar 0.015 persen sehingga penelitian ini sama dengan teori. Ketidaksesuain antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR menurun, berarti terdapat peningkatan asset tetap dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total modal. Modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengantisipasi asset produktif menjadi semakin besar sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan. Hal ini nantinya akan mengakibatkan penurunan laba bank dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata trend negatif sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh peneliti terdahulu karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel FACR.

Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kedelapan variabel yaitu LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Hal ini menunjukan bahwa likuiditas, kualitas asset, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas secara bersama-sama memilki pengaruh pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 39.6 persen, yang dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR, dan FACR sedangkan sisanya sebesar 60.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t dilakukan, maka dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian inin adalah LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR, dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian yaitu APB, NPL, FBIR, BOPO. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA yaitu variabel LDR, IPR, IRR, dan FACR.

1. LDR

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,017424 yang berarti bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1.74 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor dua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan LDR terhadap ROA diperikirakan karena perubahan LDR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.77 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, tidak dikung oleh penelitian terdahulu Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. IPR

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,042436 yang berarti bahwa secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 4.24 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan IPR terhadap ROA diperikirakan karena perubahan IPR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 1.23 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. APB

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,000961 yang berarti bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0.096 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor empat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan APB terhadap ROA diperikirakan karena perubahan APB bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.21 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. NPL

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,000576 yang berarti bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.057 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor lima menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA diperikirakan karena perubahan APB bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.31 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. FBIR

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,008649 yang berarti bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.086 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor enam menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan FBIR terhadap ROA diperikirakan karena perubahan FBIR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 1.07 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. IRR

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,023104 yang berarti bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2.31 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor delapan menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan IRR terhadap ROA diperikirakan karena perubahan IRR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 1.76 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

7. BOPO

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,135424 yang berarti bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 13.54 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Ketidaksignifikan BOPO terhadap ROA diperikirakan karena perubahan BOPO bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.37 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari Rommy Rifky Ramadloni, Herizon (2015) dan Laurenciana Y. Tegu (2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

8. FACR

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positf yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya adalah (r^2) adalah 0,001936 yang berarti bahwa secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 0.019 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor Sembilan menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikan FACR terhadap ROA diperikirakan karena perubahan FACR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relative lebih tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.24 persen namun pengaruhnya terhadap ROA lebih rendah yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.03.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu karena peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel FACR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 39.6 persen sedangkan sisanya 60.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non

Devisa perioede triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah 0.0174 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa ditolak.

3. IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa perioede triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah 4.24 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
4. Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi variabel NPL adalah 0.057 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ke empat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
5. APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa perioede triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Besarnya kontribusi variabel APB adalah 0.096 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2105 sampai dengan triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi variabel IRR adalah 2.31 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signfikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.
7. Variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV

2019. Besarnya kontribusi variabel FBIR adalah 0.086 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

8. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi variabel BOPO adalah 13.54 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.
9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signfiikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa peridoe triwulan I 2015 sampai dengan triwulan IV 2019. Besarnya kontribusi variabel FACR adalah 0.019 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Implikasi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada BUSN Non Devisa yang terdaftar pada BEI pada masa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Bank Ina Perdana, PT Bank Yudha Bakti dan PT Bank Jasa Jakarta.
2. Batasan perioede penelitian hanya pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO, IRR dan FACR

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak umum Bank Swasta Nasional Non Devisa

a. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Ina Perdana sebesar 0.45 persen, diharapkan untuk meningkatkan kenaikan laba sebelum pajak

lebih besar dibandingkan kenaikan rata-rata total asset.

b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank Ina Perdana yang memiliki rata-rata trend BOPO tertinggi disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya operasional.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema sejenis, diharapkan menambah perioede penelitian yang lebih panjang yaitu dari lima tahun dan menambah variabel bebas LAR, NIM, APYD, PPAP, AUR, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

DAFTAR RUJUKAN

Analisis Laporan Keuangan/Kasmir - Ed. Revisi. –Cet.11.- Depok:Rajawali Pers, 2019. x,378 hlm., 21cm Bibliografi: hlm. 359 ISBN 978-979-769-945-7

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan ke Sembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi revisi.* Jakarta PT Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

Lorenciana Y Tegu. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swastas Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana. Tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko, 2014 "Analisis capital, kualitas asset, rentabailitas dan senitifity to market risk terhadap profitabilitas Perbankan pada perusahaan Busn Devisa dan Busn Non Devisa". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 2, No 4 Oktober (2014)

Otoritas Jasa Keuangan. "*Laporan Keuangan Perbankan".(www.ojk.go.id)* diakses 21 april 2020.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03.2016 Tentang *Penerapan Manajemen Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. (http://www.ojk.go.id) diakses 20 april 2020

RommyRifkyRamadloni, Herizon 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa*". Journal Of Business and Banking*. 24 (August). Pp 131 – 148

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitafif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Website Bank Ina Perdana www.inaperdana.co.id "Sejarah Bank Ina Perdana dan Visi Misi Bank", diakses diakses 12 Juli 2020

Website Bank Yudha Bakti www.bankyudhabakti.co.id "Sejarah Bank Ina Perdana dan Visi Misi Bank", diakses diakses 12 Juli 2020

Website Bank Jasa Jakarta www.bankjasajakarta.co.id "Sejarah Bank Ina Perdana dan Visi Misi Bank", diakses diakses 12 Juli 2020